

ANALISIS MODUL AJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA DI SMPIT HARAPAN UMAT NGAWI

Izzatur Raihani¹⁾, Aida Azizah²⁾

Universitas Islam Sultang Agung¹⁾²⁾

e-mail: izzaturraihani22@gmail.com, aidaazizah@unissula.ac.id

Abstract

Education plays a very important role in the progress of a nation, so efforts to improve the quality of education need to be made by the government. One of the efforts implemented is changing the curriculum that is adjusted to the development of the times, such as the independent curriculum. The independent curriculum provides flexibility for teachers in choosing and developing teaching materials, and focuses learning on developing character, competence, and student interests. This study aims to analyze the teaching module in Indonesian language learning in class VII at SMPIT Harapan Umat Ngawi using the independent curriculum. The focus of this study is on the teaching module for descriptive text material with listening elements, which is expected to improve students' understanding of descriptive texts. This study uses a descriptive qualitative method with data obtained through interviews with Indonesian language teachers and documentation in the form of a draft of the teaching module used in learning. Data analysis techniques are carried out through data reduction and presentation to draw conclusions. The results of this study are expected to provide an overview of the teaching module in the context of the independent curriculum, as well as its contribution to the efficiency and effectiveness of Indonesian language learning at SMPIT Harapan Umat Ngawi.

Keywords: *merdeka curriculum, teaching modules, indonesian language learning*

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya yang diterapkan adalah perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, serta memfokuskan pembelajaran pada pengembangan karakter, kompetensi, dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modul ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII di SMPIT Harapan Umat Ngawi dengan menggunakan kurikulum merdeka. Fokus penelitian ini adalah modul ajar materi teks deskripsi dengan elemen menyimak, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia serta dokumentasi berupa draft modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi dan penyajian data untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai modul ajar dalam konteks kurikulum merdeka, serta kontribusinya terhadap efisiensi dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Harapan Umat Ngawi.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, modul ajar, pembelajaran bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu, perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa harus diupayakan oleh

pemerintah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan adanya perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan lingkungan maupun teknologi yang semakin canggih. Adapun upaya pemerintah yang dilakukan saat ini adalah dengan penyempurnaan kurikulum yang ditandai dengan adanya kurikulum merdeka, dimana memfokuskan pembelajaran terhadap pengembangan karakter, kompetensi siswa, serta untuk mengasah minat dan bakat sedini mungkin.

Secara etimologi, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Istilah ini pada awalnya berhubungan dengan dunia olahraga di Yunani Kuno dan Romawi, yang menggambarkan jarak yang harus ditempuh pelari dari garis start hingga garis finish. Makna dari jarak tersebut menggambarkan bahwa kurikulum, yang berisi materi pelajaran, adalah rentang waktu yang harus dilalui siswa untuk meraih ijazah. Menurut Mukhlisina et al. (2023), kurikulum adalah unsur penting dalam sistem pendidikan, yang harus mempertimbangkan berbagai kebutuhan individu siswa, baik dari segi waktu maupun kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum memerlukan waktu, sebab kurikulum itu sendiri adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup materi pembelajaran serta metode penggunaannya sebagai panduan dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai bahan ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Zulaiha et al (2022) bahwa kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Salsabila dan Nurhalim (2024) menambahkan bahwa inti dari kurikulum merdeka adalah memanfaatkan potensi guru dan siswa secara maksimal untuk berinovasi secara mandiri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka membawa perubahan dengan menetapkan empat prinsip baru yang menjadi pedoman kebijakan. Salah satu perubahan yang signifikan adalah terkait dengan RPP. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang memiliki format RPP tetap, kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada guru untuk memilih, menyusun, mengadaptasi, dan mengembangkan format RPP sesuai kebutuhan. Meskipun begitu, terdapat tiga komponen

utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Kini, RPP disebut sebagai modul ajar.

Pada dunia pendidikan, modul diartikan sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan pendapat Jannah dan Fathuddi (2023) bahwa modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasi dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Komponen modul harus mempunyai setidaknya tiga unsur, yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen. Tiga unsur tersebut terdapat dalam komponen inti modul ajar. Selain itu, terdapat juga unsur-unsur pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh guru untuk membantu melaksanakan pembelajaran, seperti buku guru, sarana, informasi, dan lain sebagainya. Dengan demikian modul ajar mempunyai peran utama dalam menopang guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun guru diberikan kebebasan dalam menyusun modul ajar di kurikulum merdeka, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam proses penyusunannya. Mulyani dan Insani (2023) menyebutkan bahwa ada empat kriteria penting dalam modul ajar, yaitu: 1) Esensial, yang mencakup pemahaman konsep setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan keterkaitan antar disiplin ilmu; 2) Mengandung 3 M (menarik, bermakna, dan menantang), membuat isi modul untuk meningkatkan minat belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran; 3) Relevan dan kontekstual, artinya materi modul ajar harus sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya serta relevan dengan konteks waktu dan lingkungan mereka; 4) Berkesinambungan, menunjukkan bahwa alur kegiatan pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan tahapan perkembangan belajar siswa.

Oleh karena itu, ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru di sekolah perlu diperhatikan. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, guru hendaknya mengetahui dan memahami modul ajar yang akan dibuat dan digunakan. Hal ini menjadi sangat penting karena modul ajar merupakan bagian dari rancangan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan pada kurikulum. Kosasih (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya modul ajar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guru untuk mencapai tujuan secara optimal. Selain itu, modul ajar dapat memberikan evaluasi kompetensi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi sehingga guru dapat mengevaluasi atau

menilai kembali pembelajaran yang telah dilakukan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini membahas mengenai modul ajar yang disusun oleh guru SMPIT Harapan Umat Ngawi pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Harapan Umat Ngawi menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII dengan capaian pembelajaran fase D. Adapun modul ajar yang dianalisis adalah teks deskripsi dengan elemen menyimak. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah modul ajar fase D materi teks deskripsi dengan elemen menyimak yang diharapkan siswa mampu memahami isi teks deskripsi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sementara penelitian deskriptif menurut Arikunto (2003) merupakan sebuah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu menurut keadaan pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk meneskripsikan hasil analisis modul ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka di SMPIT Harapan Umat Ngawi.

Penelitian ini bertempat di SMPIT Harapan Umat Ngawi. Adapun subjek penelitian ini adalah Bu Vella selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Moleong (2022) mengemukakan pendapat bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik. Dalam penelitian sumber data diperoleh secara langsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan, yakni dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Sementara teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi ke sekolah. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan bertanya jawab kepada Bu Vella mengenai modul ajar yang telah diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Harapan Umat Ngawi. Sementara dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh data dan informasi dari berbagai jenis dokumen, seperti buku, arsip, majalah, dan lain sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa draft modul ajar yang telah disusun Bu Vella untuk pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka

kelas VII. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis melalui dua tahap, yaitu reduksi data dan penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Selain itu, dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan dapat dirasakan juga oleh guru. Guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui dan memahami minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPIT Harapan Umat Ngawi diketahui bahwa sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Akan tetapi, kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Bu Vella selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPIT Harapan Umat Ngawi menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang merdeka, dimana siswa merdeka (dalam artian bebas). Maksud dari pernyataan tersebut adalah kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada siswa sedangkan guru hanya memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Kemudian Bu Vella menambahkan bahwa kurikulum merdeka membuat siswa terus merasa belajar, menjadi pembelajar dimanapun siswa berada.

Adanya perubahan kurikulum pada pendidikan Indonesia memberikan beberapa kebijakan utama yang berlaku, antara lain:

- Ujian standar nasional (USBN) digantikan dengan asesmes sekolah
- Ujian nasional (UN) digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter (AKM-SK)
- Penyusunan RPP oleh guru dibuat lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada pembelajaran siswa yang saat ini dikenal dengan sebutan modul ajar.
- Diberlakukan PPDB zonasi
- Fleksibilitas dana BOS (bantuan operasi sekolah).

Salah satu kebijakan utama kurikulum merdeka yang telah diterapkan di SMPIT Harapan Umat Ngawi adalah penyusunan RPP oleh guru yang dibuat lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada pembelajaran siswa yang saat ini dikenal dengan sebutan modul ajar. Hal tersebut telah dilakukan oleh Bu Vella dengan menyusun modul ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Adapun salah satu materi yang telah disusun dalam bentuk modul ajar adalah materi teks deskripsi dengan elemen menyimak. Modul ajar tersebut disusun oleh Bu Vella sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka.

Modul ajar yang disusun oleh Bu Vella adalah modul ajar dengan kompetensi awal memahami isi teks deskripsi elemen menyimak. Dalam modul ajar tersebut terdapat capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa berdasarkan elemennya. Berikut rincian dari isi modul ajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka.

1. CP/Silabus

Capaian pembelajaran fase D kelas 7, dimana pada akhir fase D, siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Siswa mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi, dan fiksi yang dipaparkan. Siswa menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter.

Sedangkan tujuan pembelajaran dengan elemen menyimak, yaitu: a) Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. b) Siswa mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.

2. Identitas Umum

Identitas umum pada modul ajar terdiri atas identitas modul, kompetensi awal, alur dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia fase D, CP (capaian pembelajaran), CP fase D sesuai dengan elemen menyimak, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, dan metode pembelajaran.

- a) Identitas Modul terdiri atas nama penyusun, yakni Vella Aminda Tira, S.Pd. Satuan Pendidikan SMPIT Harapan Umar Ngawi dengan jenjang sekolah SMP kelas VII dan alokasi waktu pembelajaran selama 80 menit.
- b) Kompetensi Awal berisi penjelasan mengenai materi, yakni memahami isi teks deksripsi fase D kelas VII dengan elemen capaian menyimak. Adapun tema dari teks deskripsi adalah jelajah nusantara.
- c) ATP (alur tujuan pembelajaran) bahasa Indonesia fase D terdiri atas capaian pembelajaran fase D kelas VII – IX, capaian pembelajaran fase D sesuai dengan elemen menyimak. Kemudian penurunan capaian elemen menyimak menjadi tujuan pembelajaran per elemen, yaitu tujuan pembelajaran untuk elemen menyimak.
- d) Profil pelajar pancasila berisi mengenai karakter yang membentuk pada diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskriptif kelas VII. Terdapat empat karakter profil pelajar pancasila, yaitu kreatif, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
- e) Sarana dan prasana dalam modul ajar ini terdiri atas alat/bahan dan sumber belajar. Alat/bahan yang digunakan adalah komputer/laptop, smartphone, proyektor, terminal, alat tulis, buku bacaan, dan kuota internet. Sedangkan untuk sumber belajar yang digunakan oleh Bu Vella adalah buku pegangan guru, buku pegangan siswa, internet dan youtube.
- f) Target peserta didik dalam modul ajar ini adalah peserta didik regular/tipikal (umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- g) Model pembelajaran yang digunakan adalah tatap muka dengan metode pembelajaran discovery learning .

3. Komponen inti

Komponen inti pada modul ajar terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (pendahuluan 10 menit, kegiatan inti selama 60 menit, dan penutup 10 menit), asesmen (asesmen diagnosis, asesmen formatif, dan asesmen sumatif), pengayaan dan remedial (pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, dan soal pengayaan).

4. Lampiran

Lampiran pada modul ajar materi teks deskriptif elemen menyimak terdiri atas LKPD (lembar kerja peserta didik), bahan bacaan guru, dan peserta didik, serta glosarium (kumpulan istilah dan daftar pustaka).

Sebelum memulai pembelajaran bahasa Indonesia, Bu Vella melakukan asesmen diagnosis dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, jika siswa dapat menjawab maka siswa telah mengetahui tentang materi teks deskripsi dan untuk siswa yang belum bisa menjawab maka siswa tersebut perlu diberikan bimbingan lebih mendalam. Menurut Bu Vella adanya asesmen diagnosis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Selain itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskriptif terdapat asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif merupakan penilaian yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan asesmen sumatif merupakan penilaian yang diberikan setelah pembelajaran dengan siswa menjawab soal-soal, seperti pilihan ganda, uraian, ataupun isian.

Sehingga Bu Vella selaku guru bahasa Indonesia dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran. Selain itu dengan adanya asesmen dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk mengetahui siswa yang belum memahami materi dan sudah memahami materi serta guru dapat memberikan soal pengayaan yang sesuai dengan kemampuan siswa terkait materi teks deskripsi.

Selama sesi wawancara Bu Vella menjelaskan bahwa adanya modul ajar memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru telah merencanakan dan mengetahui bahwa dalam 1 materi dibutuhkan berapa pertemuan. Kemudian mempelajari dan mengetahui metode apa yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran. Sehingga guru tidak mengalami kebingungan ketika pembelajaran karena telah menyusun modul ajar yang akan digunakan.

Namun dalam proses penerapan modul ajar pada kurikulum, Bu Vella mengalami kendala, yakni dalam pembelajaran. Ketika guru harus memberikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, dimana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, ada yang visual (melihat), auditoris (mendengar), dan kinestetik (gerakan), maupun gabungan dari beberapa cara belajar tersebut. Hal tersebut membuat Bu Vella mengalami kendala dalam mengontrol siswa ketika pembelajaran berlangsung, misalnya siswa yang mempunyai cara belajar kinestetik lebih banyak melakukan pergerakan ketika pembelajaran. Kejadian tersebut menimbulkan kegaduhan bagi siswa lain disekitarnya yang mempunyai cara belajar berbeda.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang disusun oleh Bu Vella pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka sudah mengikuti prinsip-prinsip kurikulum merdeka, yakni menyusun modul ajar materi teks

deskripsi sesuai dengan capaian pembelajaran fase D elemen menyimak bertujuan untuk membantu siswa memahami isi teks. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Indonesia di SMPIT Harapan Umat Ngawi memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Adapun isi modul ajar yang disusun oleh Bu Vella meliputi identitas umum (identitas modul, kompetensi awal, ATP pembelajaran bahasa Indonesia fase D, CP fase D sesuai dengan elemen menyimak, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, sarana dan sarana prasarana, target peserta didik, model dan metode pembelajaran). Kemudian komponen inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta pengayaan dan remedial). Asesmen untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Lampiran modul ajar terdiri atas LKPD, bahan bacaan guru dan peserta didik, golasarium (kumpulan istilah, serta daftar pustaka.

Namun, dalam penerapan kurikulum merdeka dan modul ajar, terdapat kendala yang dihadapi oleh Bu Vella, seperti perbedaan cara belajar siswa (visual, auditoris, kinestetik), yang mempengaruhi interaksi dan pengelolaan kelas. Meskipun demikian, keberadaan modul ajar memberikan kemudahan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, serta membantu mengevaluasi hasil pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis kurikulum merdeka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapannya yang memerlukan penyesuaian terhadap karakteristik belajar siswa yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta .
- Jannah, F., & Fathuddi, T. I. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *Soko Guru*, 3(1), 131-143.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Moleong , L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .



- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijayaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126-133.
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Penggerak dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1-10.
- Salsabilla, N. S., & Nurhalim, M. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS. *Tarbawi*, 7(1), 37-47.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil*, 9(2), 163-177.